

PERAN UMKM DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT PASCA PANDEMI COVID-19 PADA KAMPUNG LOGAM NGINGAS KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO

Aria Setia Ningtiyas^{1*}

^{1*} Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia
Arianingtiyas1198@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 2026-03-09

Revised : 2026-03-20

Accepted : 2026-04-03

Keyword:

Metal MSMEs;

Post-Covid-19 Pandemic;

Community Economy.

ABSTRACT

The type of research conducted in this thesis, which is field research aimed at seeing the role of MSMEs in boosting the community's economy post-COVID-19 pandemic in Kampung Logam Ngingas, Waru District, Sidoarjo Regency. The data collection technique used in this thesis involves interviews with the owners and employees of metal MSMEs located in Kampung Logam Ngingas. To gather data for the ongoing research, this thesis also uses observation methodology to monitor the situation in the field. The data used in this thesis were obtained from official sites, including those of Waru District, Sidoarjo Regency, and the Central Bureau of Statistics (BPS).

The conclusion obtained from the research in this thesis is that there is no significant change in both production output and input. Although experiencing a decline in revenue, the owners of Ngingas metal MSMEs offer metal machine servicing services and sell some of their assets to stay afloat and avoid bankruptcy. These Ngingas metal MSMEs also have a positive impact on the residents of Ngingas village, as many jobs are absorbed, thereby increasing the income of the local community. Although Ngingas metal MSMEs were affected by COVID-19, this did not cause some workers to lose their jobs. This is evidenced by a 1.8% decrease in poverty in that year from the total population.

How to Cite:

Ningtiyas, A.S. (2026). Peran UMKM Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pasca Pandemi *Covid-19* Pada Kampung Logam Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. *CURVE: Journal of Economic, Business and Accounting*, 2(1), 1-8.

This is an open access article under the CC-BY license



INTRODUCTION

Kontribusi UMKM di Sidoarjo menempati posisi kedua dalam peningkatan perekonomian di Jawa Timur. Terdapat 206.000 pelaku UMKM di Sidoarjo. Yang artinya, banyak UMKM yang berkembang di kabupaten Sidoarjo. Sehingga julukan kota UMKM diberikan kepada kabupaten Sidoarjo. Hal ini tidak terlepas dari beberapa kebijakan dari Pemkab Sidoarjo seperti mengadakan kegiatan pelatihan serta memberikan pinjaman modal kepada calon wirausahawan. Selain itu, terdapat jalan alternatif bebas hambatan yang dipersiapkan untuk lalu lintas industri yang sering disebut dengan jalan lingkar timur. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat bagi para calon wirausahawan agar pertumbuhan UMKM di Sidoarjo semakin berkembang dengan pesat.

Kabupaten Sidoarjo memiliki banyak UMKM salah satunya kecamatan Waru. Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) kecamatan Waru, terdapat 884 usaha besar dan sedang, sedangkan untuk usaha kecil dan mikro berjumlah 60 usaha. Kecamatan Waru memiliki 17 desa yang memproduksi logam. Menurut data dari BPS kecamatan Waru, desa Ngingas menempati posisi pertama sebagai desa dengan industri logam terbanyak yaitu 91% yang diikuti oleh desa Kureksari dengan angka 57% dan diposisi ketiga terdapat desa Tropodo dengan angka 48%.

Usaha logam Ngingas ini sudah berdiri sejak tahun 1930-an. Desa Ngingas sendiri terletak di wilayah yang strategis dimana wilayah ini diapit oleh jalur darat dan udara yang membuat industri di desa ini mudah berkembang. Sebagai pusat sarana informasi, para pengelola UMKM logam Ngingas membentuk asosiasi seperti PIKULAN (Paguyuban Industri Kecil Unit Logam Ngingas), ASPILOW (Asosiasi Pengusaha Industri Logam Waru), dan ASPLINDO (Asosiasi Pengusaha Logam Ngingas Sidoarjo). Semua pemilik UMKM logam juga tergabung menjadi anggota koperasi Waru Buana Putra (WBP). Koperasi ini sudah berdiri sejak 1978.

Menurut bapak Husein selaku kepala koperasi Waru Buana Putra, pada saat pandemi *covid-19* tahun lalu, dimana kebanyakan UMKM mengalami penurunan omset bahkan kebangkrutan. UMKM logam Ngingas masih bisa bertahan dan tidak ada pengurangan pegawai yang signifikan. Bapak Husein melanjutkan, UMKM logam Ngingas ini termasuk industri padat karya yang artinya, industri ini lebih menekankan pada penggunaan tenaga kerja dalam jumlah besar untuk menghasilkan suatu barang. Dengan banyaknya tenaga kerja yang diserap kedalam UMKM ini, membuat pengangguran di desa Ngingas berjumlah sedikit.

Dengan sedikitnya jumlah pengangguran di desa ini membuat UMKM logam Ngingas berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar. Dengan semakin banyaknya UMKM logam di desa ini serta pemberdayaan UMKM yang tepat diharapkan dapat semakin menambah jumlah lapangan pekerjaan dan mengurangi kemiskinan sehingga taraf hidup masyarakat di desa ini

dapat meningkat. Selain itu, industri logam Ngingas ini dapat digunakan sebagai roda yang mendorong industri dalam negeri.

METHODS

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah *field research* atau penelitian lapangan. Dengan kata lain, penelitian dilakukan di lokasi penelitian dengan cara mengamati fenomena yang terjadi di lokasi penelitian (Leni Afriani, 2018). Penelitian ini juga menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu suatu teknik untuk menyelidiki suatu subjek yang bersifat ilmiah di mana peneliti bertindak sebagai alat utama dan analisis data bersifat induktif, yaitu didasarkan pada fakta-fakta yang ditemukan di lokasi penelitian dan kemudian berkembang menjadi sebuah hipotesis atau teori. Penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini memanfaatkan landasan teori (Abdussamad, 2021). Didalam penelitian ini menggunakan 2 sumber data, yaitu sebagai berikut: Sumber data primer dan Sumber data sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian adalah wawancara dan observasi. Metode analisis reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Rijali, 2019).

RESULT AND DISCUSSION

UMKM Kampung Logam Ngingas pada saat pandemi *covid-19*

1. Penurunan produksi

Salah satu dampak yang terlihat dari adanya pandemi adalah menurunnya tingkat produksi. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa UMKM logam, peneliti menyimpulkan dengan adanya pandemi ini, permintaan akan logam mentah maupun yang sudah diolah mengalami penurunan sehingga tingkat produksi logam juga mengalami penurunan, bukan hanya itu, telah terjadi kemerosotan tajam pada pendapatan pengusaha, baik seseorang yang memiliki usaha besar ataupun seseorang dengan usaha skala mikro ataupun menengah turut merasakan akibat adanya kontraksi daya beli, seperti laundry, warkop, serta wartek, masyarakat pun enggan untuk beraktifitas keluar rumah jika hal tersebut di rasa kurang penting sesuai adanya perintah batasan mobilisasi.

2. Penurunan pendapatan

Dikarenakan jumlah pesanan yang menurun, hal ini juga berdampak terhadap penurunan pendapatan. Akan tetapi, para pelaku UMKM ini memiliki beberapa cara agar bisa tetap bertahan agar tidak sampai menutup usahanya. Salah satu cara yang dilakukan adalah membuka jasa servis mesin dan menjual beberapa aset mereka. Usaha yang dilakukan masyarakat baik skala mikro hingga skala menengah telah mendapat pengakuan dari pemerintah, khususnya pemerintah tingkat pusat akibat kontribusinya dalam *recovery* dalam perekonomian.

3. Pengurangan jumlah tenaga kerja

Disaat kebanyakan pemilik usaha mengurangi jumlah pegawainya demi menekan pengeluaran perusahaan, hal ini tidak dilakukan oleh para pemilik UMKM logam Ngingas. Beberapa pemilik UMKM hanya tidak memberlakukan jam lembur dikarenakan adanya peraturan jam malam sehingga, ada beberapa karyawan yang memilih mengundurkan diri dan membuka UMKM sendiri.

UMKM Kampung Logam Ngingas pasca pandemi *covid-19*

1. Produksi sudah mulai stabil

Pada saat pandemi sudah mereda dan pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) sudah dicabut membuat permintaan akan logam mentah maupun yang sudah jadi mulai mengalami kenaikan hal ini membuat produksi logam mulai kembali seperti sebelum *covid-19*.

2. Pendapatan mulai stabil

Dengan mulainya era *new normal* membuat pendapatan UMKM mulai meningkat dan pesanan dari pelanggan juga sudah mulai berdatangan baik dari jawa sampai luar jawa. Hal ini membuat pemilik UMKM bisa bernafas lega dan dapat melanjutkan bisnis mereka seperti sebelum *covid-19*.

3. Mudahnya mendapatkan bahan baku

Menyusul pelonggaran PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang diterapkan pemerintah untuk menghentikan penyebaran *covid-19*, membuat aktivitas warga mulai kembali normal salah satunya kegiatan pengiriman bahan baku. Sehingga, pemilik UMKM logam Ngingas dapat dengan mudah kembali memperoleh bahan baku.

Peran UMKM kampung logam Ngingas dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di desa Ngingas kecamatan Waru pasca pandemi *covid-19*.

Pada saat *covid-19* melanda Indonesia dan mengakibatkan beberapa sektor merasakan dari adanya virus ini terutama pada sektor ekonomi. banyak sekali UMKM yang mengalami kebangkrutan dan banyak sekali pegawai yang mengalami pemutusan kontrak kerja. Akan tetapi, UMKM logam Ngingas mampu bertahan bahkan tidak mengalami penurunan pendapatan yang signifikan. Untuk jumlah karyawan pun tidak ada pengurangan dari sebelum maupun sesudah *covid-19*.

Hal ini membuktikan kuatnya UMKM logam Ngingas dalam menghadapi situasi apapun seperti *pandemic covid-19*. Sehingga, UMKM logam Ngingas memberikan kontribusi besar terhadap meningkatnya perekonomian warga di kampung Ngingas Kecamatan Waru. Selain manfaat untuk para pekerja yang bekerja secara langsung, UMKM ini juga memberikan manfaat yang besar terhadap warga sekitar. Usaha skala mikro hingga menengah ini juga memberikan kontribusi yang cukup besar bagi penguatan *cash flow* nusantara, terutama perannya sebagai penopang perekonomian khususnya pada golongan masyarakat menengah ke bawah. Usaha skala mikro hingga menengah ini juga berperan penting terhadap penyerapan tenaga kerja dan penyumbang Produk Domestik Bruto.

Salah satu upaya dalam eskalasi usaha skala mikro yang di lakukan oleh pihak pemerintah bernama Banpres Produktif Usaha lingkup Mikro (memiliki nama lain BPUM), asistensi yang di maksud berasal dari diprogramkan oleh pemerintah bagi pengusaha atau pedagang yang yang memiliki usaha skala mikro hingga menengah. UMKM ini sering diberi perhatian khusus dari pemerintah dikarenakan mereka sangat membantu dalam memutar roda perekonomian, program ini merupakan cabang dari goals pemerintah di bidang *recovery* pasca pandemi, dukungan pemerintah untuk perbaikan ekonomi tidak diragukan lagi dalam tingkat keefektivanya yaitu dalam lingkup ketercapaian langkah, goals, juga dalam pemilihan sasaran. Banyak usaha khususnya yang berskala mikro hingga menengah merasa terbantu dengan adanya dukungan ini. Fungsi dari digelontorkanya bantuan ini ialah untuk akselerasi dalam eskalasi ekonomi khususnya yang terkena imbas covid, berbagai strategi yang di lakukan guna pencapaian stabilisasi ekonomi pasca krisis 2019 biasa di sebut sebagai PEN. Berikut ini peran UMKM kampung logam Ngingas dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di desa Ngingas kecamatan Waru pasca pandemi *covid-19*.

1. Penyerapan tenaga kerja

Manfaat pertama yang paling terlihat dengan adanya UMKM logam Ngingas ini adalah banyaknya warga sekitar yang terserap untuk menjadi tenaga kerja di UMKM ini. Rata-rata jumlah pegawai di setiap UMKM ini adalah 3-25 orang. Seiring dengan berjalannya waktu, apabila UMKM logam ini terus berkembang secara positif tidak menutup kemungkinan akan lebih banyak tenaga kerja yang akan terserap. Dengan penyerapan tenaga kerja yang besar ini membuat banyak keluarga di desa Ngingas tercukupi kebutuhannya. Setelah *covid-19* mereda, dimana banyak sekali pengurangan pegawai di berbagai UMKM hal ini tidak berlaku terhadap UMKM logam di desa Ngingas. Saat lapangan kerja telah tercipta maka terjadilah efek kumulatif atau biasa disebut sebagai efek domino, efek domino tersebut menjadikan terpenuhinya beberapa indikator dalam pemenuhan kesejahteraan ataupun masyarakat, hal itu dapat dilihat dari indikator seperti peningkatan *income* perorangan maupun komunitas (keluarga).

2. Peningkatan pendapatan

Dengan adanya penyerapan tenaga kerja, maka warga di kampung Ngingas yang bekerja di UMKM logam kini memiliki penghasilan. Yang awalnya tidak memiliki pekerjaan (pengangguran) kini bisa memiliki pemasukan per hari atau per bulan. Untuk gaji, rata-rata para pegawai mendapatkan 2,5-3,5 juta gaji tersebut belum termasuk uang lembur yang akan didapatkan para pegawai apabila bekerja melebihi waktu normal. Dengan meningkatnya jumlah pendapatan masyarakat sekitar, membuat desa Ngingas terus mengalami penurunan kemiskinan. Hingga kini, penurunan kemiskinan sebesar 1,8% dari total jumlah penduduk.

Akan tetapi, dengan adanya *covid-19* kemarin, sebagian besar pegawai hanya menerima gaji pokok saja dikarenakan, para pemilik UMKM banyak yang tidak memberlakukan jam lembur. Hal ini merupakan dampak dari adanya pembatasan jam malam untuk melakukan semua kegiatan. UKM artinya bagian integral asal dunia usaha nasional yang memiliki kedudukan, potensi serta peran yang sangat strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional.

3. Terbukanya peluang usaha baru

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat UMKM yang baru berdiri saat *covid-19*. Hal ini bermula dari pemilik usaha yang terkena PHK (pemutusan hubungan kerja) karena imbas *covid-19* yang akhirnya mendirikan UMKM baru dan sampai saat ini sudah memiliki 3 pegawai. Selain itu, ada juga pegawai yang sebelumnya bekerja di salah satu UMKM logam memilih untuk mengundurkan diri dan membuka usaha logamnya sendiri. Selain itu usaha ini juga memberikan peran yang penting dalam memberikan pelatihan, pemberdayaan, pembinaan, sosialisasi, dan pengawasan kepada para pelaku UMKM yang baru.

4. Penurunan angka pengangguran

Dengan adanya usaha skala mikro hingga menengah ini maka yang terjadi selanjutnya akan terjadi kontraksi pada angka pengangguran nusantara, sebab telah tercipta lapangan kerja yang baru bagi masyarakat sekitar, hal ini mendapat sorotan dari pemerintah bahwasanya peranan dari usaha ini cukup besar dalam penyusutan akumulasi pengangguran yang ada.

Saat angka dari pengangguran tersebut menyusut secara perlahan maka yang terjadi selanjutnya yaitu adanya penyusutan pada garis kemiskinan, walaupun dibutuhkan waktu yang cukup lama namun hal ini turut menjadi tren yang cukup positif bagi kontraksi kemiskinan nusantara, perlu diingta bahwasanya angka dari kemiskinan tercipta dari pengangguran yang terus mengalai eskalasi dari waktu ke waktu, apabila sumber dari problematika tersebut dapat diatasi maka problematika kemiskinan juga dapat terangkat secara perlahan dari nusantara.

CONCLUSION

1. *Covid-19* tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan UMKM logam Ngingas dari segi output maupun input produksi. Meskipun masih ada penurunan pendapatan, hal ini tidak membuat para pemilik UMKM logam Ngingas menutup usahanya. Mereka melakukan segala cara agar bisa bertahan salah satunya dengan cara membuka jasa service mesin logam serta menjual beberapa asset mereka. jumlah tenaga kerja saat pandemi maupun pasca pandemi juga tidak mengalami perubahan.
2. Dengan adanya UMKM logam Ngingas ini, membuat penyerapan tenaga kerja semakin besar. Meskipun UMKM logam Ngingas terdampak *Covid-19* hal ini tidak membuat sebagian pekerja kehilangan pekerjaannya. Penyerapan tenaga

kerja yang besar membuat pendapatan masyarakat juga meningkat. Hal ini dibuktikan dengan adanya jumlah penurunan kemiskinan pada tahun yaitu sebesar 1,8% dari total jumlah penduduk desa Ngingas.

REFERENCES

- Abdussamad, H. Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Alfa, A. (2018). Industri Konstruksi Di Era Industri 4.0. hal 167. *Selodang mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 4(3), 166-173.
- Alfansyur, A. dan Mariyani, M. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*. 5(2), 146-150.
- Bulqiyah M. H., dan Sukarno, G. (2022). Analisis Pemberdayaan Pegawai dan Kinerja Pegawai Terhadap Kesejahteraan Pegawai di UMKM Galeri Belva Batik Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(5), 1440-1550.
- Devi, A. C. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Logam Jaya Laras untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Paju Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. *E-Journal Universitas Negeri Surabaya*, 1-9.
- Fauziah, F., et. al. (2022). Meningkatkan UMKM Melalui Ekonomi Digital di Kelurahan Pademangan Barat RW 011. *Jurnal Pemberdayaan Nusantara*, 2(2), 1-9.
- Geovani, W. (2022). Analisis Preferensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Pembiayaan Syariah (Studi Kasus UMKM Logam Desa Pasir wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas). Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Gonibala, N., & Masinambow, V. A. J. (2019). Analisis Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01), 56-67.
- Gunawan, I. (2020). Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *GROWTH: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157-172.
- Jufra, A. A. (2020). Studi Pemulihan dan Pengembangan Ekonomi Kreatif Sub-Sektor Kuliner Pasca Pandemi (COVID-19) Dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 9(2), 116-131.
- Leasiwal, T. C. (2022). Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya dengan Variabel Makro Ekonomi. Solok: CV. Mitra Cendekia Media.

- Lestari, F. (2022). Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Desa Manunggal, Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwuh Timur). Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Moleong, L. J. (2007). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Puspaningtyas, A. dan Suprayitno, A. A. (2021). Pemberdayaan UMKM Untuk Meningkatkan Ekonomi Pasca Pandemi COVID-19 Di Tuban. *Reformasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 11(2), 217-225.
- Putri, S. (2020). Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam tentang Strategi Bertahan di Masa Pandemi Covid-19. *Ekonomika syariah : Journal of Economic Studies*, 4(2), 147-162.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Albadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*. 17(33), 81-95.
- Salmah, N. N. A, Valianti, R. M., Anggraini, N. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 19(3), 467-479.
- Sholahuddin, M. (2007). Asas-Asas Ekonomi Islam. Surabaya: PT. Raja Grafindo Persada
- Silaban, B. (2022). Peran UMKM Pembuatan Makanan Ringan dan Inovasi Produk Terhadap Penambahan Pendapatan Ekonomi Masyarakat di Kota Tangerang. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 22(1), 37-48.
- Siregar, J. S. K. (2020). Dampak Kehadiran Toko Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional Di Kota Sibolga. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
- Sofyan, S. (2017). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia. *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah dan Hukum*, 11(1), 33-64.
- Undari, W., dan Lubis, A. S. (2021). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1), 32-38.
- Wardiningsih, R. (2022). Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Pujut. *YASIN*, 2(3), 383-392.